

**KONSEP NAFS
MENURUT IBN SĪNĀ DAN AL-GHAZĀLĪ**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Filsafat Agama



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh
Angga Prilakusuma
F01213001

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Angga Prilakusuma

NIM : F01213001

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 April 2018

Saya yang menyatakan,



Angga Prilakusuma

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Tesis oleh:

Nama : Angga Prilakusuma

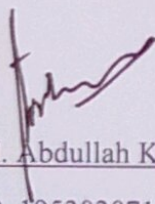
NIM : F012130001

Judul Tesis : Konsep *Nafs* menurut Ibn Sīnā dan al-Ghazālī

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 April 2018

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, M.A.

NIP. 195303071979031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

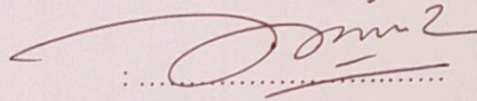
Tesis Angga Prilakusuma ini telah diuji
pada tanggal 9 Mei 2018

Tim Penguji:

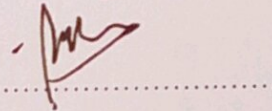
1. Prof. Dr. H. Mas'hum, M.Ag



2. Dr. Hj. Iffah Muzammil, M.Ag



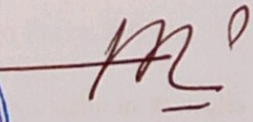
3. Prof. Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA



Surabaya, 23 Mei 2018

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
95601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGA PRILAKUSUMA
NIM : F01213001
Fakultas/Jurusan : FILSAFAT AGAMA
E-mail address : nggapriel@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
KONSEP *NAFS* MENURUT IBN SĪNĀ DAN AL-GHAZĀLĪ
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Juli 2018

Penulis


(Angga Prilakusuma)
nama terang dan tanda tangan

Dari sisi filsafat, ulasan Ibn Sīnā mengenai struktur jiwa manusia dirujuk pada ‘Uyūn al-Ḥikmah, atau bila diperlukan pada al-Shifā’. Sementara uraian teori pengetahuan sufistik Ibn Sīnā diangkat dari al-Ishārāt wa al-Tanbīhāt.

Data sejarah yang membicarakan biografi al-Ghazālī dan konteks sosial-politik di zamannya diambil dari berbagai buku biografis (*tarājum*) dan terlampir di buku sejarah (*tārīkh*) yang menuturkan peristiwa secara kronologis, berurut waktu. Di antara penulis biografi al-Ghazālī adalah Ibn ‘Asākir yang menulis Tārīkh Dimashq, al-Zahabī dalam Siyar al-A’lām al-Nubalā’, dan Tāj al-Dīn al-Subkī dalam Ṭabaqāt al-Shāfi’iyyah al-Kubrā. Namun dalam referensi tersebut, banyak data yang dinukil dari karya Ibn al-Jauzī, yaitu al-Muntazam. Sebabnya rentang waktu antara kehidupan al-Ghazālī dan Ibn al-Jauzī relatif singkat. Selain Ibn al-Jauzī, data sejarah juga diambil dari al-‘Awāṣim wa al-Qawāṣim karya Ibn al-‘Arabī murid al-Ghazālī, serta al-Siyāq li Tārīkh al-Nīsābūr karya ‘Abd al-Ghāfir al-Fārisī. Namun karena hingga saat ini belum diterbitkan, referensi dalam al-Siyāq diambil dari buku lain yang menyeleksi dan meringkasnya, yaitu al-Muntakhab min al-Siyāq li Tārīkh al-Nīsābur karya Ibrāhīm ibn Muḥammad al-Ṣirāifinī.

Untuk mempermudah penulisan, referensi utama dalam biografi al-Ghazālī diambil dari Ṭabaqāt al-Shāfi’iyyah al-Kubrā karya

kajian tentang jiwa manusia telah matang, memisahkan diri dari filsafat, dan menjadi disiplin keilmuan (*science*) tersendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan Will Durant bahwa filsafat adalah induk ilmu pengetahuan. Satu per satu pembahasan filsafat menjadi matang dan memisahkan diri dari induknya. Will Durant mengibaratkan filsafat sebagai pasukan marinir yang pertama kali mendarat di pantai, membuka daratan, lalu baru diikuti oleh pasukan infanteri sebagai permisalan bagi sains.

Ibn Sīnā dan al-Ghazālī telah meninggal ratusan tahun lalu. Sebagaimana disebutkan, sebuah gagasan tidak dapat dilepaskan dari situasi yang mengitarinya. Gagasan yang diajukan oleh Ibn Sīnā dan al-Ghazālī juga berkaitan erat dengan masanya, yang kemudian menjadi horizon bagi pemikirannya. Penelitian ini akan menekankan pada *historical awareness* tersebut dengan mendasarkan pada batas-batas horizon pemikiran dari masing-masing aliran tasawuf dan filsafat serta bagaimana al-Ghazālī serta Ibn Sīnā mengungkapkan keduanya dalam tema jiwa.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pembuka serta pemaparan atas landasan penelitian. Bab ini meliputi beberapa bagian, yaitu latar belakang permasalahan, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua melacak kembali konsep *nafs* dalam tradisi filsafat dan tasawuf sebelum al-Ghazālī dan Ibn Sīnā.

Bab ketiga menjelaskan aspek historis, yaitu konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi kehidupan Ibn Sīnā dan al-Ghazālī, sebab bagaimanapun juga sebuah gagasan tidak dapat sepenuhnya dipahami secara terpisah dari aspek historis. Pembahasan lalu dikerucutkan pada uraian konsep *nafs* dari segi karakter, aspek epistemologis dan etis yang berkaitan.

Bab keempat mengulas unsur filsafat dan tasawuf yang terdapat pada konsep *nafs* Ibn Sīnā dan al-Ghazālī.

Bab kelima sebagai bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran-saran dan kata penutup.

- 1) Kematangan hati. Hati yang masih dalam tahap perkembangan, seperti hati manusia di masa kanak-kanak, belum dapat menangkap citra pengetahuan dengan sempurna.
- 2) Kesucian hati. Dosa yang bertumpuk-tumpuk akibat memperturutkan hawa nafsu menjadi kotoran di permukaan hati yang menghalangi hati untuk menangkap pengetahuan. Al-Ghazālī mengibaratkan dosa sebagai kotoran yang menempel di permukaan cermin. Semakin banyak dosa, permukaan cermin semakin kotor dan tidak dapat memantulkan citra objek dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan hati untuk menerima ilham juga tergantung pada bersih atau tidaknya hati dari dosa.
- 3) Orientasi hati. Meski hati memiliki potensi dasar untuk menangkap citra pengetahuan, namun bila hati tidak berkeinginan dan tidak berorientasi untuk memahami rahasia-rahasia ilahi, maka hati tidak dapat menerima pengetahuan.
- 4) Adanya halangan (*hijāb*) antara cermin dan objek pengetahuan. Al-Ghazālī memberi misal berupa sikap taklid. Orang yang mampu menaklukkan hawa nafsu dan menaruh perhatian penuh terhadap hakikat (*ḥaqīqah*) belum tentu dapat menerima penyingkapan (*kashf*), akibat menolak kebenaran yang menyelisihinya keyakinan yang ia ikuti (taklid).

secara umum lantaran sudah keluar dari wilayah ilmu *mu'āmalah* dan menjurus pada ilmu *mukāshafah*. Demikian pula pengertian *qalb* sebagai *latīfah* tidak didapati dalam literatur filsafat Ibn Sīnā. Bahkan Ibn Sīnā secara eksplisit tidak pernah menggunakan kata *qalb* meski banyak aspek *nafs* yang digambarkan Ibn Sīnā memiliki konsepsi yang mirip dengan *qalb*.

Agaknya hal ini disebabkan dalam tradisi filsafat Islam yang dipengaruhi oleh Aristoteles dan neo-platonisme (setidaknya hingga Ibn Sīnā) memang tidak pernah menggunakan kata *qalb*. Istilah tersebut lebih banyak digunakan dalam tasawuf. Sebagai gantinya, Ibn Sīnā menggunakan istilah *al-'aql al-naẓarī* (akal teoretis) dan *al-'aql al-'amalī* (akal praktis). Klasifikasi al-Ghazālī terhadap ilmu *mu'āmalah* dan *mukāshafah* ditengarai mirip dengan pembagian *al-'aql al-naẓarī* dan *al-'aql al-'amalī*. Hanya saja anggapan ini juga perlu dibandingkan dengan pengaruh batiniyah. Sebab al-Ghazālī di banyak kesempatan mengemukakan pembagian secara dualistis: *ẓāhir* dan *bāṭin*. Sedangkan uraian al-Ghazālī tentang ilmu merupakan pengantar bagi ibadah *ẓāhir* dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, dan uraiannya tentang hati adalah pembuka bagi ibadah *bāṭin*. Al-Ghazālī memadukan ibadah *ẓāhir* dengan ibadah *bāṭin* menunjukkan kecenderungan yang menyelisih paham *malāmiyyah* yang mengabaikan aspek *ẓāhir*. Tasawuf al-Ghazālī dekat pada tasawuf al-Junayd al-Baghdādī, al-Qushairī dan Dhū al-Nūn al-Miṣrī yang menekankan pentingnya kesinambungan antara aspek *ẓāhir* dan *bāṭin* ibadah.

Dari paparan di atas tampak bahwa al-Ghazālī merujuk pada Ibn Sīnā dan tasawuf Abū Ṭālib al-Makkī serta al-Qushairī. Al-Ghazālī menggunakan konsep *nafs* Ibn Sīnā untuk menyusun teori mengenai sistem pendisiplinan diri, yaitu saat menyatakan bahwa hati mendapat pengaruh dari panca indera dan indera bāṭin, dan oleh sebab itu, untuk menjaga kesucian hati, seorang salik harus mulai dengan menjaga seluruh inderanya, baik panca indera maupun indera bāṭin, dari hal buruk supaya tidak mempengaruhi hati.

Meskipun demikian tetap terlihat perbedaan antara al-Ghazālī dan Ibn Sīnā. Misalnya fungsi hati yang pasif dalam dzikir oleh al-Ghazālī menunjukkan bahwa ilham tergantung pada kehendak-Nya, berbeda dengan anggapan Ibn Sīnā bahwa ilham dapat diraih melalui pendisiplinan diri seolah ilham adalah objek yang statis.

Bagian filsafat tentang jiwa, misalnya, oleh al-Ghazālī dalam al-Munqidh dianggap sebagai adaptasi dari para sufi kuno, hanya saja para filsuf banyak mengubah redaksinya sehingga terlihat jauh dari nash. Upaya al-Ghazālī untuk mengembalikan teori jiwa pada tasawuf dan lebih dekat pada agama daripada filsafat terlihat dengan caranya mengubah redaksi Ibn Sīnā dengan istilah-istilah yang lebih dikenal dalam agama.

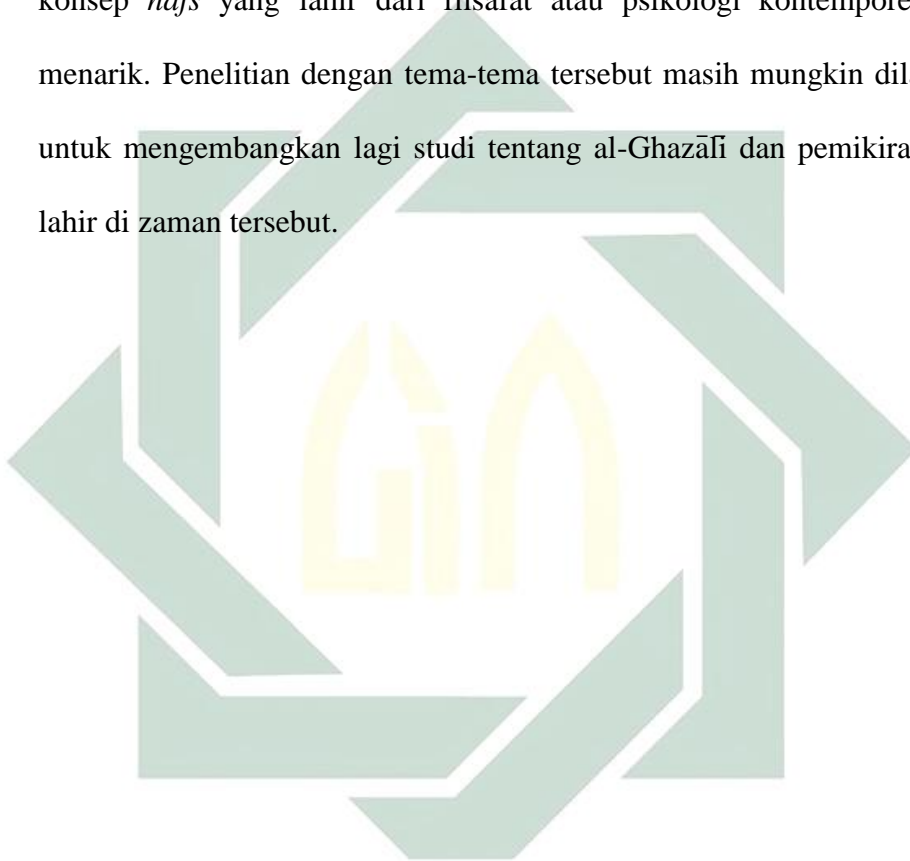
Alasan tersebut menjelaskan mengapa al-Ghazālī banyak merujuk kepada Ibn Sīnā dalam teori jiwa. Terlebih bila dipertimbangkan bahwa para sufi sebelum al-Ghazālī belum membicarakan jiwa secara sistematis dan

tidak ada referensi eksplisit secara menyeluruh dan lengkap dalam nash mengenai jiwa. Al-Ghazālī tampak memanfaatkan teori jiwa Ibn Sīnā yang sistematis dan logis untuk mengisi kekosongan tersebut.

Namun saat menguraikan struktur tindakan manusia, pengaruh tasawuf pada al-Ghazālī lebih kental daripada filsafat Ibn Sīnā. Hal ini menunjukkan uraian Ibn Sīnā dalam al-Ishārāt wa al-Tanbīhāt lebih bersifat teoritis.

Al-Ghazālī menggunakan filsafat, namun pada tataran *ẓāhir* atau mu'amalah tidak menyebutkan keyakinan yang menyelisihi pemahaman Islam ortodoks, terutama dari kalangan Ashariyyah. Al-Ghazālī menjabarkan tasawuf dengan sistematis, sebagaimana filsafat jiwa Ibn Sīnā, namun tak kehilangan karakter agamisnya. Sehingga dengan demikian al-Ghazālī tampak menggunakan filsafat sebagai alat bantu untuk sistemasi upaya pendisiplinan diri (*tazkiyat al-nafs*), bukan untuk mengikuti filsafat. Gambaran sikap ini selaras dengan sikap al-Ghazālī yang mengkritik filsafat di poin-poin tertentu yang ia anggap bertentangan dengan agama. Di hal lain seperti teori struktur jiwa, al-Ghazālī tidak melihatnya melanggar nash sehingga ia gunakan.

Anwār. Sementara itu, pengaruh dari bāṭiniyyah dan teologi Ash'ariyyah juga belum ditelusuri secara mendalam. Padahal al-Ghazālī dalam al-Munqidh min al-Ḍalāl mengungkapkan dengan lugas ia mempelajari mazhab bāṭiniyyah. Penelitian terhadap ide al-Ghazālī dengan perbandingan konsep *nafs* yang lahir dari filsafat atau psikologi kontemporer akan menarik. Penelitian dengan tema-tema tersebut masih mungkin dilakukan untuk mengembangkan lagi studi tentang al-Ghazālī dan pemikiran yang lahir di zaman tersebut.



- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2004.
- _____. *Islamic Philosophy, Theology and Mysticism: A Short Introduction*. Oxford: Oneworld, 2000.
- Farābī (al), Abū Naṣr. *Ārāʾ Ahl al-Madīnah al-Fāḍilah*, tahkik: Albīr Naṣrī Nādir. Beirut: Dār al-Mashriq, 1968.
- Fisher, Rob. “Pendekatan Filosofis dalam Aneka Pendekatan Studi Agama”, dalam *Aneka Pendekatan Studi Agama*, ed. Peter Connolly, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Ghazālī (al), Muḥammad ibn Muḥammad. *Al-Munqidh min al-Ḍalāl wa al-Muṣīl ilā Dhī al-ʿIzzat wa al-Jalāl*. Beirut: Dār al-Andalus, 1967.
- _____. *Ihyaʾ ʿUlūm al-Dīn*, vol. I & III. Semarang: Karya Toha Putra, T.Th.
- _____. *Tahāfut al-Falāsifah (The Incoherence of the Philosophers): A Parallel English-Arabic Text*. Terj. Michael E. Marmura. Provo: Brigham Young University Press, 2000.
- Griffel, Frank. *Al-Ghazālī’s Philosophical Theology*. New York: Oxford University Press, 2009.
- Ibn al-ʿArabī, Abū Bakr. *Al-ʿAwāṣim min al-Qawāṣim*, tahkik: ʿAmmār Ṭālibī. Kairo: Maktabat Dār al-Turāth, 1974.
- Ibn al-Athīr, ʿAlī ibn Muḥammad. *Al-Kāmil fī al-Tārīkh*, vol. VIII. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 1987.
- Ibn al-Jauzī, Abū al-Faraj ʿAbd al-Raḥmān ibn ʿAlī. *Al-Muntaẓam fī Tārīkh al-Mulūk wa al-Umam*, vol. XVII, tahkik: Muḥammad ʿAbd al-Qādir ʿAṭā. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah. 1992.
- Ibn Kathīr, Ismāʿīl ibn ʿUmar. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, vol. XVI, tahkik: ʿAbd Allāh ibn ʿAbd al-Muḥsin al-Turkī. Giza: Hijr, 1998.
- Ibn Khaldūn, ʿAbd al-Raḥmān. *Muqaddimah*, tahkik: Khaḥīl Shaḥādah. Beirut: Dār al-Fikr, 2001.
- Ibn Khallikān, Aḥmad ibn Muḥammad. *Wafayāt al-Aʿyān fī Anbāʾ Abnāʾ al-Zamān*, vol. IV. Beirut: Dār Ṣādir, 1971.
- Ibn Sīnā, Abū ʿAlī. *ʿUyun al-Ḥikmah*, tahkik: ʿAbd al-Raḥmān Badawī. Beirut: Dār al-Qalam, 1980.
- _____. *Al-Fann al-Sādis min al-Ṭabīʿiyyāt min Kitāb al-Shifāʾ*. Paris: Editions du Patrimoine, 1988.

- _____. *Al-Ishārāt wa al-Tanbīhāt*, vol. II & IV, tahkik: Sulaymān Dunyā. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1992.
- Ibrāhīm, Hāmid. "Nazariyyat al-Nafs Bayna Arīṣṭū wa Ibn Sīnā", *Majallat Jāmi'at Dimashq*, vol.19, 2003.
- Janssens, Jules. "Al-Ghazzālī's Tahāfut: Is It Really a Rejection of Ibn Sīnā's Philosophy?", *Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no.1, 2001.
- Juzjānī (al), Abū 'Ubayd. *The Life of Ibn Sina* pen. William E. Gohlman. New York: State University of New York Press, 1974.
- Kukkonen, Taneli. *Al-Ghazālī on the Emotions dalam Islam and Rationality: The Impact of al-Ghazālī. Papers Collected on His 900th Anniversary*, vol. I. Ed. Georges Tamer. Leiden: Brill, 2016.
- Madkūr, Ibrāhīm. *Fī al-Falsafah al-Islāmiyyah: Manhaj wa Taṭbīquhu*, vol. I. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1968.
- Makkī (al), Abū Ṭālib. *Qūt al-Qulūb*, vol. I, tahkik: Maḥmūd Ibrāhīm Muḥammad al-Riḍwānī. Kairo: Maktabah Dār al-Turāth, 2001.
- McCall, William Alexander. "The Book of Knowledge: Being a Translation, with Introduction and Notes of Al-Ghazzālī's Book of the Iḥyā' Kitāb al-'Ilm". Disertasi--The Hartford Seminary Foundation, Hartford, 1940.
- Mubārak, Zakī. *Al-Akhlāq 'Inda al-Ghazālī*. Kairo: Kalimāt `Arabiyyah, 2012.
- Muḥasibī (al), al-Ḥārith. *Al-Ri'āyah fī Ḥuquq Allāh*, tahkik: 'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990.
- Murtaḍā, Muḥammad ibn Muḥammad al-Zubaidī. *Ittiḥāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Sharḥ Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Vol. I. Beirut: Mu`assasat al-Tārīkh al-'Arabī, 1994.
- Nadhiroh, Wardatun. "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad al-Ghazali", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 15, no. 2, Juli 2014.
- Nashār (al), 'Alī Sāmī. *Nash'at al-Fikr al-Falsafī fī al-Islām*, vol. III. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1980.
- Nashār (al), Muṣṭafā. *Nazariyyat al-Ma'rifah 'inda Arīṣṭū*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1995.
- Qushairī (al), Abū al-Qāsim. *Al-Risālah al-Qushairiyyah*, tahkik: 'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd. Kairo: Dār al-Sha'b, 1989.
- Rāzī (al), Fakhr al-Dīn. *Lubāb al-Ishārāt wa al-Tanbīhāt*, tahkik: Aḥmad Ḥijāzī al-Saqā. Kairo: Maktabat al-Kulliyāt al-Azhariyyah, 1986.

- Shāmī (al), Šāliḥ Aḥmad. *Al-Imām al-Ghazālī: Hujjat al-Islām wa Mujaddid al-Mi`ah al-Khāmisah*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2012.
- Shammas, Yusuf Easa. “Al-Ghazālī’s The Ascent to the Divine through the Path of Self-Knowledge (Ma’ārij al-Quds fī Madārij Ma’rifat al-Nafs)”. Disertasi--The Hartford Seminary Foundation, Hartford, 1958.
- Sherif, Mohamed Ahmed. *Ghazali’s Theory of Virtue*. New York: State University of New York Press, 1975.
- Sherma, Rita D. *Introduction dalam Hermeneutics and Hindu Thought: Towards a Fusion of Horizons*. New York: Springer Publishing, 2008.
- Shihadeh, Ayman. *Al-Ghazālī and Kalām: The Conundrum of His Body-Soul Dualism dalam Islam and Rationality: The Impact of al-Ghazālī. Papers Collected on His 900th Anniversary*, vol. II. Ed. Frank Griffel. Leiden: Brill, 2016.
- Skellie, Walter James. “The Religious Psychology of al-Ghazzālī: A Translation of His Book of the Iḥyā` on the Explanation of the Wonders of the Heart with Introduction and Notes”. Disertasi--The Hartford Seminary Foundation, Hartford, 1938.
- Subkī (al), ‘Abd al-Wahhāb ibn ‘Alī. *Ṭabāqāt al-Shāfi’iyyah al-Kubrā*, vol. VI, tahkik: Maḥmūd Muḥammad al-Ṭanāḥī. Kairo: Dār Iḥyā` al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1969.
- Ṭanṭāwī (al), ‘Alī. *Rijāl min al-Tārīkh*, vol. I. Jeddah: Dār al-Manārah, 1990.
- Tafsir, Ahmad. *Pengantar Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Treiger, Alexander. *Inspired Knowledge in Islamic Thought: Al-Ghazālī’s Theory of Mystical Cognition and Its Avicennian Foundation*. New York: Routledge, 2012.
- Zabīdī (al), Murtaḍā Muḥammad ibn Muḥammad. *Ittiḥāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Sharḥ Iḥyā` ‘Ulūm al-Dīn*, vol. I. Beirut: Mu`assasat al-Tārīkh al-‘Arabī, 1994.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Ziriklī (al), Khayr al-Dīn. *Al-A’lām: Qāmūs Tarājum li Ashhur al-Rijāl wa al-Nisā` min al-‘Arab wa al-Musta’ribīn wa al-Mustashriqīn*, vol. VII. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 2002.